

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai prosedur yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya maka akan dijabarkan sebagai berikut:

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri di kota Makassar yang kemudian dalam penelitian ini disebutkan sebagai SLB X Kota Makassar. Penetapan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa:

- a. Sekolah ini memiliki keragaman jenis anak berkebutuhan khusus yang sesuai dengan data yang hendak diperoleh.
- b. Belum pernah dilakukan penelitian mengenai keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus.
- c. Kota Makassar adalah tempat peneliti berdomisili yang berkeinginan untuk mengembangkan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dari anak berkebutuhan khusus di tingkat Sekolah Dasar (SD) mulai kelas I hingga kelas V yang berjumlah 61 orang yang terbagi atas a) Orang tua dari dua anak dengan hambatan penglihatan, b) Orang tua dari 19 anak dengan hambatan pendengaran, c) Orang tua dari 37 anak dengan hambatan kognitif, d) Orang tua dari tiga anak dengan hambatan motorik.

Dari keseluruhan subyek penelitian yang berjumlah 61 orang kemudian akan dipilih orang tua dari delapan anak berkebutuhan khusus yang terdiri dari: a) Orang tua dari dua anak dengan hambatan penglihatan, b) Orang tua dari dua anak dengan hambatan pendengaran, c) Orang tua dari dua anak dengan hambatan

kognitif, dan d) Orang tua dari dua anak dengan hambatan motorik. Pemilihan orang tua dari delapan anak yang berkebutuhan khusus ini dengan menggunakan pendekatan purposif, yaitu berdasarkan beberapa ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu (Arikunto, 2002: 117). Karakteristik yang digunakan yaitu a) Skor angket yang didapatkan dari seluruh orang tua tersebut terdiri dari orang tua dengan skor terendah dan orang tua dengan skor tertinggi, b) Tinggal serumah dan mengasuh sendiri anaknya yang berkebutuhan khusus, c) Memiliki anak non ABK lainnya.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain triangulasi (*triangulation design*) yang menggabungkan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh data yang berbeda tetapi saling melengkapi (*complementary*) untuk meneliti masalah penelitian dengan topik yang sama. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Creswell (2008) bahwa tujuan dari model triangulasi adalah secara bersamaan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, menggabungkan data, dan menggunakan hasil untuk memahami masalah penelitian.

Model desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *data transformation model*; sebab data yang diperoleh peneliti merupakan data yang tujuannya saling melengkapi. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Abdurrahman (2010: 27) bahwa pada desain *data transformation model* peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif secara terpisah, dan selanjutnya mentransformasikan dari jenis data yang satu dengan jenis data yang lain. Hal tersebut akan saling melengkapi yaitu apakah data kuantitatif melengkapi untuk menghasilkan temuan kualitatif atau sebaliknya data kualitatif melengkapi temuan kuantitatif.

Penelitian ini diawali dengan memberikan angket kepada seluruh orang tua dari anak berkebutuhan khusus yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang bentuk keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anaknya.

Musyawahar, 2013

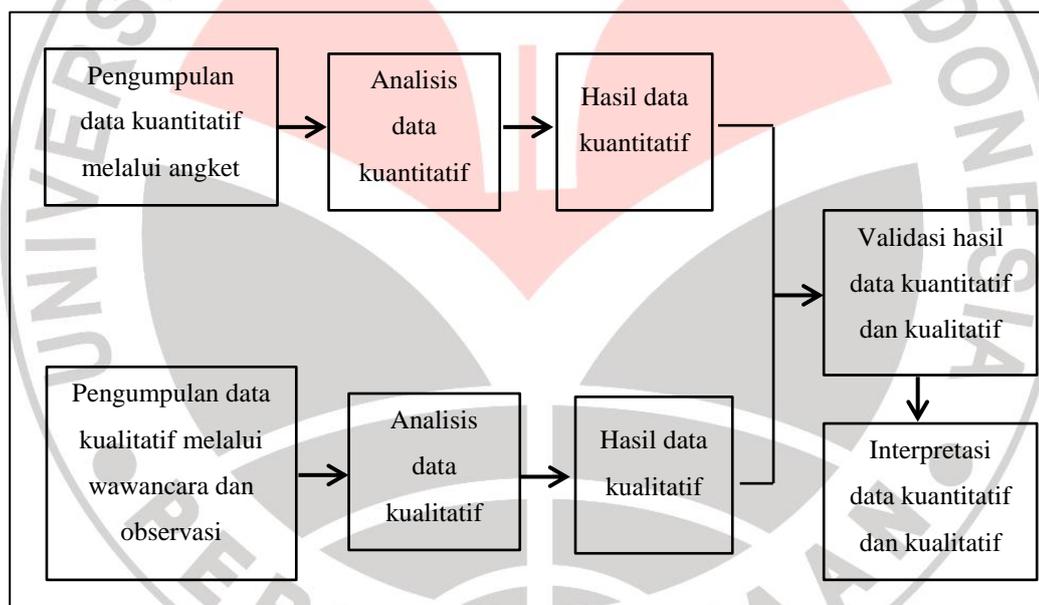
Keterlibatan Orang Tua Dalam Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB X Kota Makassar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada orang tua dari delapan anak berkebutuhan khusus dan kepada pihak sekolah yaitu wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh gambaran lebih rinci mengenai bentuk keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anaknya yang berkebutuhan khusus.

Untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui angket dan wawancara maka digunakanlah observasi yang dilakukan kepada orang tua dari anak berkebutuhan khusus. Observasi dilakukan dalam *setting* tempat tinggal dan sekolah.

Untuk lebih jelasnya maka divisualisasikan melalui desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain penelitian

C. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data di lapangan untuk suatu tujuan tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2002: 136) bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Musyawah, 2013

Keterlibatan Orang Tua Dalam Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB X Kota Makassar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi (*mixed method*). Menurut Sugiyono (2012: 404) metode kombinasi adalah “suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian”. Metode kombinasi ini digunakan untuk memperoleh data penelitian yang lebih komprehensif mengenai bentuk keterlibatan orangtua dalam layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di sebuah sekolah luar biasa.

D. Definisi Operasional

Keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan adalah bentuk peran serta orang tua dalam membantu proses pendidikan anaknya baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Adapun bentuk keterlibatan orang tua tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Keterlibatan orang tua di sekolah meliputi kegiatan yang memerlukan kontak dengan sekolah dan dapat mencakup hal-hal seperti pertemuan, menghadiri acara sekolah, dan ikut membantu kegiatan di sekolah.
- b. Keterlibatan orang tua di rumah meliputi hal-hal seperti bantuan dengan pekerjaan rumah, mengajak anak bercerita tentang pengalamannya di sekolah, membaca buku atau bahan pelajaran kepada anak, mengajarkan dan melatih keterampilan hidup.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis instrumen. Satu jenis instrumen digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif dan dua jenis instrumen digunakan untuk mendapatkan data kualitatif.

Instrumen penelitian yang pertama disusun dalam bentuk angket yang digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang bentuk keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anaknya yang berkebutuhan khusus dalam

lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Adapun instrumen angket ini dapat dilihat pada (lampiran 3 halaman 113).

Instrumen penelitian yang kedua disusun dalam bentuk pedoman wawancara, sesuai dengan aspek-aspek keterlibatan orang tua sehingga diperoleh gambaran lebih rinci tentang bentuk keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anaknya yang berkebutuhan khusus dalam lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Adapun instrumen pedoman wawancara ini dapat dilihat pada (lampiran 4 halaman 116)

Instrumen penelitian yang ketiga disusun dalam bentuk lembar observasi yang digunakan untuk mengamati bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dari anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Adapun instrumen pedoman observasi ini dapat dilihat pada (lampiran 5 halaman 118).

F. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis instrumen yang digunakan untuk memperoleh data mengenai bentuk keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Ketiga jenis instrumen tersebut disusun berdasarkan bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak yang dikemukakan oleh Hornby dan Mc Donall.

Pengembangan instrumen penelitian dilakukan dengan membuat kisi-kisi teknik pengumpulan data yaitu kisi-kisi angket, wawancara dan observasi. Berdasarkan kisi-kisi tersebut kemudian dikembangkan instrumen angket, pedoman wawancara dan lembar observasi. Terhadap instrumen angket dilakukan validasi isi (*content validity*) dan validasi konstruksi (*construct validity*). Untuk instrumen pedoman wawancara dan lembar observasi yang sifatnya nontes cukup memenuhi validasi konstruksi (*construct validity*). Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2012, 170) menyatakan bahwa

construct validity sama dengan *logical validity* atau *validity by definition*. Instrumen yang mempunyai validitas konstruksi, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai

Musyawah, 2013

Keterlibatan Orang Tua Dalam Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB X Kota Makassar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan yang didefinisikan. Untuk melahirkan definisi, maka diperlukan teori-teori. Bila bangunan teorinya sudah benar, maka hasil pengukuran dengan alat ukur (instrumen) yang berbasis teori itu sudah dipandang sebagai hasil yang valid.

Berkaitan dengan validasi isi (*content validity*), Sukmadinata (2005: 229) menjelaskan bahwa validasi isi (*content validity*) berkenaan dengan isi dan format instrumen. Instrumen yang dibuat telah memenuhi validasi isi (*content validity*) karena isi dan format instrumen telah mewakili aspek-aspek yang akan diukur dalam hal ini mengenai keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus melalui makna pertanyaan yang sesuai dengan aspek tersebut. Sedangkan validasi konstruksi (*construct validity*) pada instrumen telah dapat digunakan untuk mengukur keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan, sebab definisi dari teori yang ditemukan kemudian dikembangkan ke dalam butir instrumen.

Langkah-langkah dalam pengembangan instrumen penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan definisi operasional variabel berdasarkan studi pustaka, landasan teoritis, dan sumber-sumber lain.
2. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian dan item-item penelitian dengan merujuk pada definisi operasional yang ada.
3. Melakukan *judgement* ahli, yaitu memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian yang telah disusun berdasarkan isi dan format instrumen yang akan digunakan
4. Melakukan perbaikan instrumen berdasarkan masukan-masukan yang disampaikan oleh penilai pada saat *judgement* ahli.
5. Instrumen yang telah diperbaiki kemudian dinilai kembali oleh penilai.
6. Melakukan perbaikan instrumen berdasarkan masukan-masukan yang disampaikan oleh penilai.

Adapun kisi-kisi instrumen bentuk keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus dapat dilihat pada (lampiran 1 halaman 110).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Untuk keperluan tersebut, maka peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu angket, wawancara dan observasi. Untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan proses pengambilan data dalam penelitian. Peneliti menggunakan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden sesuai dengan variabel yang akan diukur dalam penelitian. Angket dalam penelitian ini berisi 20 butir pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum bentuk keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB X Kota Makassar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses pencarian data berupa pendapat seseorang yang akan digunakan sebagai salah satu bahan kajian penelitian. Untuk menentukan orang tua yang menjadi responden, maka ditinjau berdasarkan skor perolehan dari angket yang telah diisi oleh seluruh orang tua (lampiran 6 halaman 119). Dari skor perolehan tersebut maka dapat diketahui orang tua manakah yang memiliki skor terendah dan tertinggi dari tiap jenis hambatan yang dialami oleh anaknya. Pemilihan orang tua berdasarkan skor terendah dan tertinggi dimaksudkan untuk mendapatkan data mengenai hal apa saja yang menjadikan skor yang diperoleh orang tua tersebut rendah ataukah tinggi.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2012: 191) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman

Musyawah, 2013

Keterlibatan Orang Tua Dalam Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB X Kota Makassar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, melainkan hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk mengetahui lebih dalam tentang responden. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada orang tua dari delapan anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB X Kota Makassar yang memiliki skor hasil angket yang rendah dan tinggi.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melihat situasi yang diambil berdasarkan data yang diperlukan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang akan diamati atau dengan kata lain peneliti hanya sebagai pengamat independen. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2012: 197), “observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dimana tempatnya dan peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati”. Jenis observasi terstruktur digunakan untuk mengamati bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dari anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan sekolah dan lingkungan rumah serta untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui angket dan wawancara.

H. Teknik Keabsahan Data

1. Data Kuantitatif

Mengenai keabsahan data kuantitatif, Sugiyono (2012: 168) menjelaskan bahwa

data hasil penelitian kuantitatif dinyatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu berbeda.

Musyawah, 2013

Keterlibatan Orang Tua Dalam Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB X Kota Makassar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini data diperoleh berdasarkan instrumen yang digunakan yaitu instrumen angket yang telah dilakukan validasi isi (*content validity*) dan validasi konstruksi (*construct validity*). Berdasarkan instrumen yang telah memenuhi validasi tersebut maka diperoleh data kuantitatif.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam suatu penelitian dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk mengetahui kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data kualitatif yang diperoleh, maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012: 365), yaitu:

- a. Perpanjangan pengamatan. Melalui perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
- b. Peningkatan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
- c. Triangulasi. Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.
- d. Analisis kasus negative. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
- e. Menggunakan bahan referensi. Yang dimaksud dengan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, misalnya melalui alat bantu perekam.
- f. Mengadakan *member check*. Yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Dari berbagai cara pengujian kredibilitas data tersebut, maka data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan cara pengujian bahan referensi dan

Musyawahar, 2013

Keterlibatan Orang Tua Dalam Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB X Kota Makassar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengadakan *member check*. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

a. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi berfungsi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat bantu perekam data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *camera digital* dalam mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

b. Mengadakan *member check*

Member check dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Tujuan dilakukannya *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan. Adapun pelaksanaan *member check* dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan hasil wawancara awal kepada orang tua. Secara operasional, peneliti memberikan hasil wawancara kepada orang tua untuk selanjutnya ditelaah oleh orang tua.
- 2) Melakukan diskusi kepada responden dari hasil wawancara awal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keakuratan data hasil wawancara “apakah perlu dilakukan penambahan atau pengurangan deskripsi tentang keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus”.
- 3) Peneliti melakukan revisi terhadap hasil diskusi dari orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.
- 4) Peneliti menarik kesimpulan awal berdasarkan hasil wawancara dan revisi tentang keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus.

I. Analisis Data

Musyawah, 2013

Keterlibatan Orang Tua Dalam Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB X Kota Makassar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terpisah yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif kemudian kedua hasil analisis data tersebut ditransformasikan untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data pada tahap ini dilakukan setelah selesai mengumpulkan data di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 199), statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif karena penelitian ini akan menggambarkan bentuk keterlibatan orang tua secara umum dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di SLB X Kota Makassar tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

Adapun langkah-langkah analisis data pada tahap ini yaitu:

- a. Menghitung tingkat keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus melalui empat pilihan jawaban dalam instrumen angket yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Pilihan jawaban diberi skor sebagai berikut: Skor 4 diberikan jika responden memilih “selalu”, skor 3 diberikan jika responden memilih jawaban “sering”, skor 2 diberikan jika responden memilih jawaban “kadang-kadang” dan skor 1 diberikan jika responden menjawab “tidak pernah”.
- b. Menentukan bentuk keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus ditinjau dari tiap aspek bentuk keterlibatan orang tua dengan kriteria yang berbeda-beda pada tiap aspeknya. Kriteria setiap aspeknya ditentukan berdasarkan rumus distribusi frekuensi dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Mentabulasikan skor dari 61 orang tua dari setiap aspek bentuk keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus.
- 2) Menghitung rentang kelas dengan rumus:
Rentang = Skor tertinggi – skor terendah
- 3) Menghitung banyaknya kelas interval
 $\sum KI = 1 + 3,3 \text{ Log } n$
- 4) Menghitung panjang kelas interval dengan rumus:
 $P = \frac{R}{KI}$, dimana
P = Panjang kelas interval
R = Rentang
KI = Kelas interval (Furqon, 2011: 22)

Tabel 3.1. Kriteria bentuk keterlibatan orang tua

No.	Bentuk Keterlibatan	Kriteria	
		Skor	Keterangan
1	Di Rumah		
a.	Mencari informasi seputar hakikat dan kebutuhan anaknya yang berkebutuhan khusus	4 – 6	Sangat Rendah
		7 – 9	Rendah
		10 – 12	Sedang
		13 – 15	Tinggi
		16 – 18	Sangat Tinggi
b.	Menyusun rencana pendidikan anak	3 – 4	Sangat Rendah
		5 – 6	Rendah
		7 – 8	Sedang
		9 – 10	Tinggi
		11 – 12	Sangat Tinggi
c.	Mengajarkan dan melatih keterampilan bina diri	6 – 7	Sangat Rendah
		8 – 9	Rendah
		10 – 11	Sedang

Musyawah, 2013

Keterlibatan Orang Tua Dalam Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB X Kota Makassar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Bentuk Keterlibatan	Kriteria	
		Skor	Keterangan
		12 – 13	Tinggi
		14 – 15	Sangat Tinggi
d.	Melakukan pendampingan belajar di rumah	3 – 4	Sangat Rendah
		5 – 6	Rendah
		7 – 8	Sedang
		9 – 10	Tinggi
		11 – 12	Sangat Tinggi
2	Di Sekolah		
a.	Aktif menjalin komunikasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan pemahaman tentang cara-cara membantu anak belajar	2 – 3	Sangat Rendah
		4 – 5	Rendah
		6 – 7	Sedang
		8 – 9	Tinggi
		10 – 11	Sangat Tinggi
b.	Berperan aktif dalam kegiatan sekolah	4 – 6	Sangat Rendah
		7 – 9	Rendah
		10 – 12	Sedang
		13 – 15	Tinggi
		16 – 18	Sangat Tinggi

Untuk mengetahui persentase jumlah responden di tiap kriteria keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan maka digunakan rumus yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah responden yang memilih pada tiap kategori}}{\text{total responden}} \times 100\%$$

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data pada tahap ini dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2012: Musyawarah, 2013

Keterlibatan Orang Tua Dalam Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB X Kota Makassar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

333), analisis data kualitatif adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Teknik analisis data pada tahap ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2012: 336), mereduksi data berarti “merangkum, melihat hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Data penelitian yang akan direduksi yaitu hasil wawancara orang tua tentang bentuk keterlibatannya dalam pendidikan anaknya yang berkebutuhan khusus dan data hasil observasi bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya di lingkungan rumah dan sekolah. Data-data tersebut akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif.

b. Display Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan display data atau penyajian data yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut hingga kemudian mengambil kesimpulan. Penyajian data adalah menyajikan sekelompok informasi yang telah tersusun dan memiliki kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang berupa teks yang bersifat naratif. Setelah data hasil wawancara tentang bentuk keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anaknya yang berkebutuhan khusus diperoleh, kemudian data tersebut dipaparkan dalam bentuk deskriptif.

c. Verifikasi Data

Musyawah, 2013

Keterlibatan Orang Tua Dalam Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB X Kota Makassar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi berdasarkan data hasil wawancara tentang bentuk keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anaknya yang berkebutuhan khusus yang telah diperoleh kemudian memeriksa kebenaran data tersebut melalui data hasil observasi sehingga menghasilkan kesimpulan.

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus sehingga dapat diketahui program apa yang dapat dirumuskan untuk memelihara dan meningkatkan keterlibatan orangtua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di SLB X Kota Makassar, maka data yang diverifikasi dalam penelitian ini yaitu bentuk keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anak yang berkebutuhan khusus. Setelah semua data terkumpul dan dianalisis maka kesimpulan tentang bentuk keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus dan program apa yang dapat dirumuskan untuk memelihara dan meningkatkan keterlibatan orangtua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di SLB X Kota Makassar akan dideskripsikan dalam bentuk uraian.

3. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif

Analisis data pada tahap ini dilakukan dengan menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif yang telah dihasilkan pada tahap sebelumnya. Dari penggabungan data tersebut akan diperoleh informasi data yang saling melengkapi yaitu apakah data kuantitatif melengkapi untuk menghasilkan temuan kualitatif atau sebaliknya data kualitatif melengkapi temuan kuantitatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang telah diperoleh mendukung data kuantitatif yang diperoleh setelahnya. Analisis data kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan dalam penelitian meliputi bentuk keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus dan program yang dapat dirumuskan untuk memelihara dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di SLB X Kota Makassar.

Musyawah, 2013

Keterlibatan Orang Tua Dalam Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB X Kota Makassar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk melihat lebih jelas analisis data dalam penelitian ini, maka akan digambarkan sebagai berikut:

